

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kesehatan di Indonesia saat ini masih di tandai dengan kerentanan kesehatan ibu dan anak, terutama dimana angka kematian ibu dan anak yang masih tinggi. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah preeklampsia (Dewi,2020). Preeklampsia adalah penyakit khusus ibu hamil yang mengalami peningkatan tekanan darah serta banyaknya protein dalam urine yang substansial, gejala tersebut muncul pada usia kehamilan trimester kedua atau lebih dari 20 minggu (Unamba,*et al.*, 2017). Preeklampsia adalah masalah yang serius serta mempunyai kesulitan yang besar. Preeklampsia ini tidak sekedar berpengaruh bagi ibu hamil serta ibu bersalin tetapi dapat menyebabkan masalah postpartum yang mengakibatkan tidak berfungsinya jaringan endotel yang terjadi pada organ tubuh (Muzalfah,*et al.*,2018). Preeklampsia menjadi penyebab tingginya ibu hamil serta perintal mengalami kematian pada Negara berkembang (Purwanti,*et al.*,2021).

Pada tahun 2019 kematian ibu sebanyak 75%, hampir semua kematian ibu 99% terjadi di Negara Berkembang, 80% komplikasi utama kematian ibu yaitu pendarahan hebat setelah melahirkan,infeksi, preeklampsia, eklampsia dan abortus (WHO,2019). Data yang ditunjukkan menurut WHO pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi, setiap harinya terdapat 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan salah satunya yaitu pre eklampsia. data yang disampaikan WHO di Negara maju mengalami AKI sebesar 11/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang sebesar 462/10.000 kelahiran hidup (WHO,2020)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 4.226 kasus, kemudian pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus, tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 4.627 kasus dan pada tahun 2021 angka kematian ibu meningkat menjadi sebanyak 7.389 kasus. pada tahun 2021 penyebab kematian ibu terbanyak adalah pendarahan 1.330 kasus (30,4%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (25,2%), infeksi 207 kasus (4,9%), gangguan system peredaran darah 200 kasus (4,7%), gangguan metabolic 157 kasus (3,7%) dan lain lain 1.311 (31,1%) (Kemenkes RI,2022).

Berdasarkan data profil Kesehatan Sumatera Utara diperoleh Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Utara tahun 2019, sebanyak 179 dari 302.555 kelahiran hidup atau 59,16 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes,2019).

Dasar penyebab preeklampsia diduga adalah gangguan pada fungsi endotel pembuluh darah (sel pelapis bagian dalam pembuluh darah) yang menimbulkan vasospasme pembuluh darah (kontraksi otot pembuluh darah yang menyebabkan diameter lumen pembuluh darah mengecil/ menciut). Kerusakan endotel tidak hanya menimbulkan sumbatan pembuluh darah plasenta yang menyebabkan plasenta berkembang abnormal atau rusak, tapi juga menimbulkan gangguan fungsi berbagai organ tubuh dan kebocoran pembuluh darah kapiler yang bermanifestasi pada ibu dengan bertambahnya berat badan ibu secara cepat, bengkak (perburukan mendadak bengkak pada kedua tungkai, bengkak pada tangan dan wajah), oedema paru, dan hemokonsentrasi (kadar hemoglobin/Hb lebih dari 13 g/dL). Adanya hemokonsentrasi darah menyebabkan meningkatnya kadar hematokrit (Sumarni,2015).

Preeklampsia dapat berkembang menjadi kondisi yang mengancam jiwa dengan hemolisis umum, peningkatan enzim hati, jumlah trombosit yang rendah dan peningkatan kadar hemoglobin bebas,

yang di klasifikasikan sebagai sindrom HELLP (Astuti & Suparni,2018). Kondisi preeklampsia pada ibu hamil harus segera ditangani, jika tidak kondisi preeklampsia dapat berkembang menjadi eklampsia dan memiliki komplikasi yang fatal baik bagi ibu maupun bagi janinnya (Anggraeny,2020). Menurut klasifikasi dari WHO, kadar hemoglobin wanita hamil adalah 11,0 g/dL di trimester pertama dan ketiga. Sedangkan pada trimester kedua biasanya cenderung menurun kurang dari 10.5 g/dL (Trestywyaty,*et al.*,2018).

Beberapa studi lain menyebutkan teori terkait faktor faktor risiko yang melatar belakangi terjadinya preeklampsia ialah meliputi faktor risiko berdasarkan karakteristik maternal seperti usia, gravida, indeks masa tubuh (IMT), kehamilan ganda, jarak kehamilan, riwayat keguguran, riwayat preeklampsia serta riwayat hipertensi (Rana,*et al.*,2019).

Pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan darah lengkap dapat membantu deteksi dini preeklampsia sehingga dapat segera dilakukan tindakan dan pencegahan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sumarni (2015), dengan judul Hubungan kadar hemoglobin dan hematokrit dengan berat badan bayi baru lahir pada ibu dengan preeklampsia di RS Margono Seokardjo Purwokero, dapat dilihat bahwa kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan preeklampsia paling tinggi adalah 17 g/dl, dan kadar hemoglobin paling rendah adalah 7 g/dl. Untuk hasil hematokrit dapat dilihat bahwa kadar hematokrit pada ibu hamil dengan preeklampsia paling tinggi adalah 50 % dan kadar Hematokrit paling rendah adalah 25%, sedangkan kadar mean hematokrit adalah 36,55%.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin Dan Hematokrit Ibu Hamil Dengan Preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kadar hemoglobin dan hematokrit ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin dan hematokrit ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat gambaran kadar hemoglobin ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan.
2. Melihat gambaran kadar hematokrit ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin dan hematokrit ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan.
2. Untuk menambah kepustakaan serta menjadi sumber informasi dan referensi tentang gambaran kadar

hemoglobin dan hematokrit ibu hamil dengan pre eklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan.

- 3.** Untuk memberikan informasi bagi masyarakat terutama ibu hamil untuk lebih memperhatikan kesehatan tubuh sebagai upaya dalam mencegah preeklampsia maupun kondisi kesehatan yang memburuk.
- 4.** Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran kadar hemoglobin dan hematokrit ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Dr.Pirngadi Medan.